Senin, 11 September 2023 Pekan Kedua Puluh Tiga

Kolose 1:24-2:3; Mazmur 61; Lukas 6:6-11

Dalam suratnya kepada umat di Kolose Rasul Paulus menunjukkan betapa dalamnya misteri pengorbanan Kristus dan misteri rencana Allah bagi umat manusia. Paulus sendiri sampai rela menderita demi umat Kolose dan Gereja, untuk memenuhi apa yang kurang dalam penderitaan Kristus. Bukan berarti pengorbanan Kristus belum cukup, melainkan panggilan bagi umat beriman untuk berpartisipasi dalam karya penebusan Kristus bahkan jika harus menanggung cobaan dan penganiayaan demi Injil.

Di dalam Kristus telah tersingkap misteri yang tersembunyi selama berabad-abad, Kristus telah wafat untuk manusia, dan kini hidup di dalam diri umat beriman melalui Roh Kudus. Itulah pengharapan, tujuan, dan jaminan kemuliaan yang kekal bagi umat beriman.

Dalam Injil Lukas Yesus menyembuhkan seorang yang tangannya lumpuh pada hari Sabat. Sebelum penyembuhan itu, di tengah-tengah pertentangan dengan orang-orang Farisi, Yesus mempertanyakan, mana yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan orang atau membinasakannya.

Belas kasih Yesus kepada orang yang menderita terlihat jelas ketika Ia mengulurkan tangan-Nya untuk menyembuhkan orang yang tangannya lumpuh. Dia memprioritaskan kesejahteraan manusia di atas ketaatan yang ketat pada aturan agama, menunjukkan bahwa tindakan belas kasihan dan kebaikan seharusnya tidak terganjal oleh sikap kaku terhadap hukum.

Yesus menyingkapkan kemunafikan para pemimpin agama yang terjebak dalam kejahatan yang membawa kebinasaan dari pada peduli terhadap penderitaan orang lain. Pada hari Sabat itu orang-orang Farisi malah merancang jebakan untuk menjerat Yesus, bahkan kemudian berunding untuk membinasakan Yesus. Bagi Yesus, berbuat baik dan menyelamatkan nyawa itulah yang selalu selaras dengan kehendak Allah.

Dengan menyembuhkan pada hari Sabat, Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Tuhan atas hari Sabat, Yesus menegaskan keilahian-Nya dan otoritas-Nya atas tradisi-tradisi keagamaan. Dia menyatakan bahwa hari Sabat dibuat untuk kepentingan manusia, bukan sebaliknya.

Orang yang tangannya lumpuh menunjukkan imannya dengan datang dan mengikuti sabda Yesus sehingga mendapatkan kesembuhan. Iman kepada Kristus membawa kepada mukjizat yang memberi pemulihan secara jasmani dan rohani.

Penderitaan, pengorbanan, penebusan, belas kasihan, adalah bagian dari misteri iman di dalam Yesus. Semua itu dapat menghantar kita masuk lebih mendalam dalam iman dan lebih dekat dengan Kristus. Mari kita hidupi iman melalui tindakan belas kasih, memprioritaskan belas kasihan yang tulus di atas aturan agama.